

## **ABSTRACT**

Desa Wisata Nglanggeran dikelola oleh masyarakat yang terkumpul dalam Kelompok Sadar Wisata Desa Nglanggeran. Desa Wisata Nglanggeran mampu bertahan selama 11 tahun dengan meraih prestasi. Desa Wisata Nglanggeran pernah mendapat predikat sebagai desa wisata terbaik se-ASEAN. Tidak hanya itu saja Desa Wisata Nglanggeran juga menerima apresiasi ASEAN *Community Based Tourism*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi serta siapa saja aktor dominan di Desa Wisata Nglanggeran dalam mempertahankan prestasi *Community based tourism*. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori analisis proses interaksi, konsep pola komunikasi, konsep komunikasi pariwisata serta konsep *community based tourism*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif interpretif yang mana peneliti bukan hanya mendeskripsikan hasil penelitian melainkan juga akan menginterpretasikan penelitian yang telah diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang terjadi dalam Pokdarwis Desa Wisata Nglanggeran yaitu pola komunikasi linear, sikular serta dimaksimalkan dengan pola komunikasi sekunder. Terdapat dua aktor dominan dalam Pokdarwis Desa Nglanggeran yaitu Mursidi serta Suranto. Pokdarwis Desa Nglanggeran menggunakan manajemen satu pintu dalam mengelola pariwisatanya. Pokdarwis Nglanggeran menggunakan pola komunikasi secara tatap muka dan memberikan *feedback* dalam komunikasinya yang biasa dilakukan saat melakukan evaluasi mingguan. Pokdarwis Desa Wisata Nglanggeran juga menggunakan pola komunikasi sekunder yang menggunakan media sebagai alat penyampaian pesan, media yang digunakan adalah media sosial *Whatsapp*. sehingga penyampaian informasi lebih efektif karna lebih cepat dan mampu mencakup banyak khalayak.

Kata kunci: Pola komunikasi, *community based tourism*, Desa Wisata Nglanggeran.